

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan bagian pendahuluan mengenai pergeseran dan pemertahanan bahasa pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta asal Kuningan yang berupa latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, dan manfaat penelitian.

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perpindahan tempat satu masyarakat tutur ke tempat baru yang memiliki bahasa pengantar berbeda akan menimbulkan bahasa yang bervariasi. Variasi bahasa tersebut tentu memunculkan adanya kontak bahasa di tengah masyarakat. Penggunaan bahasa lain seperti bahasa daerah atau bahasa asing merupakan salah satu akibat adanya kontak bahasa. Fenomena variasi bahasa dalam masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sosial, budaya, ekonomi, situasi, pendidikan, dan sebagainya. Sebagai contoh, lembaga pendidikan seperti kampus, menjadi tempat pembauran antarmahasiswa dari berbagai suku. Agar komunikasi antarmahasiswa berjalan dengan baik, maka perlu menggunakan bahasa yang sama-sama dimengerti. Hal inilah yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam berkomunikasi terutama pada mahasiswa pendatang.

Universitas Negeri Jakarta merupakan perguruan tinggi negeri yang berada di kota Jakarta. Kampus yang menerima mahasiswa dari berbagai daerah ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, baik

dalam situasi formal maupun nonformal. Dalam hal ini mahasiswa yang berasal dari daerah yang penggunaan sehari-harinya menggunakan B1 daerahnya maka harus mampu menyesuaikan penggunaan bahasa agar dapat berinteraksi dengan dosen, teman, dll.

Termasuk mahasiswa pendatang asal Kuningan di Universitas Negeri Jakarta, mereka pun dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik di ruang perkuliahan, pergaulan antarteman, organisasi, maupun adaptasi dengan masyarakat sekitar. Mahasiswa pendatang asal Kuningan di Universitas Negeri Jakarta memiliki bahasa ibu atau B1 yaitu bahasa Sunda. Kemudian karena pengaruh mahasiswa lain dan tuntutan pendidikan mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini kedudukan bahasa Indonesia sebagai B2. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa asal Kuningan di Universitas Negeri Jakarta telah menunjukkan adanya proses pergeseran bahasa yang sedang terjadi. Mahasiswa asal Kuningan dalam berkomunikasi sehari-hari, sebelum menetap di Jakarta menggunakan bahasa Sunda. Namun, setelah menetap di Jakarta mereka menggunakan bahasa Indonesia. Pada awal-awal menetap bahasa Indonesia yang digunakan masih adanya aksen Sunda dan beberapa kosakata yang memang lebih tepat apabila menggunakan bahasa Sunda, tetapi karena penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan, aksen dan penggunaan bahasa Sunda lama-kelamaan semakin berkurang dan hal ini menyebabkan kedudukan bahasa Sunda sebagai B1 pun tergeser.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari Kuningan lebih

dominan menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dalam situasi formal maupun nonformal. Mahasiswa asal Kuningan di Universitas Negeri Jakarta berinteraksi dengan mahasiswa dari daerah lain, seperti Sukabumi, Bangka, Bogor, Bali, dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berdiskusi, berbagi cerita, rapat kegiatan, dan lain-lain. Namun pada situasi tertentu, mahasiswa asal Kuningan ini tetap mempertahankan bahasa Ibu mereka, yaitu bahasa Sunda. Dalam menyampaikan suatu hal yang sulit dijelaskan dengan bahasa Indonesia, menyampaikan suatu yang diungkap lebih tepat, berkomunikasi antarmahasiswa Kuningan, berkomunikasi dengan orang yang ingin belajar bahasa Sunda, dan berkomunikasi dengan saudara di Kuningan, mereka tetap menggunakan bahasa Ibu, bahasa Sunda dalam hal ini kedudukannya tetap dipertahankan.

Pergeseran dan pemertahanan bahasa merupakan suatu fenomena kebahasaan yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif panjang. Pergeseran dapat disebut-sebut sebagai tanda kepunahan bahasa, hal demikian terjadi apabila penutur bahasanya merupakan penutur terakhir di dunia dalam artian tidak ada penutur bahasa itu lagi. Pergeseran dan pemertahanan juga merupakan situasi yang bertolak belakang. Sebuah bahasa mengalami pergeseran atau pemertahanan tergantung sikap bahasa seorang penutur. Dalam satu keadaan dapat terlihat apakah seorang penutur dapat menggeser atau mempertahankan bahasanya.

Peneliti menentukan bahasa Sunda karena sesuai dengan bahasa ibu peneliti, yaitu bahasa Sunda Sumedang. Daerah Kuningan dipilih karena bahasa Sunda yang terdapat di sana tidak jauh berbeda dengan bahasa Sunda

Sumedang. Bahasa Sunda Kuningan termasuk dalam bahasa Sunda dialek timur-laut, sedangkan bahasa Sunda Sumedang termasuk dialek selatan. Bahasa Sunda antar keduanya hampir serupa, hanya saja terdapat perbedaan dari beberapa kosa kata yang digunakan¹. Selain jumlah mahasiswa Kuningan yang berada di Universitas Negeri Jakarta relatif banyak, terdapat pula Himpunan Mahasiswa Kuningan (Himaku). Himaku merupakan organisasi yang menghimpun seluruh mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari Kuningan. Himaku ini aktif mengadakan berbagai kegiatan pertemuan rutin di kampus. Selain itu, peneliti menilai bahwa letak kota Kuningan yang jauh dari kota Jakarta sehingga adanya pengaruh dari kota relatif kecil.

Pergeseran dan pemertahanan bahasa pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari Kuningan menarik untuk diteliti. Dengan adanya berbagai kemungkinan penggunaan bahasa artinya terjadi proses pemilihan bahasa dalam berkomunikasi. Hal demikian berkaitan dengan perilaku bahasa, karena adanya alternatif pemilihan bahasa menyebabkan penutur mengalami proses pergeseran atau pemertahanan bahasa. Terlepas banyaknya mahasiswa pendatang yang berasal dari Kuningan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Selain itu, perilaku terhadap bahasa dalam kasus menggeser dan mempertahankan yang dapat diamati pada mahasiswa Kuningan menjadi bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang pergeseran dan

¹ Zaenal Arifin, "Bahasa Sunda Dialek Priangan", Pujangga. Vol.2 No.1, hlm. 144.

pemertahanan bahasa Sunda pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari Kuningan.

1.2 FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini adalah pergeseran dan pemertahanan bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari Kuningan. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam tiga subfokus yaitu:

1. Penyebab terjadinya pergeseran dan pemertahanan,
2. Pelaku yang terlibat dalam pergeseran dan pemertahanan, dan
3. Bentuk pergeseran dan pemertahanan yang terjadi dalam hal ini yaitu satuan gramatikal bahasa, dan sumber bahasa.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pergeseran dan pemertahanan bahasa Sunda pada mahasiswa asal Kuningan di Universitas Negeri Jakarta?”.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian ilmu kebahasaan. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmiah yang dapat memberikan informasi ataupun data untuk kajian yang lebih luas, khususnya mengenai pergeseran dan pemertahanan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, khususnya mahasiswa Kuningan di Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pergeseran dan pemertahanan bahasa Sunda, sehingga mahasiswa Kuningan lebih peduli terhadap bahasa Sunda sebagai bahasa ibu masyarakat Sunda. Diharapkan penelitian ini juga dapat berguna untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas kajian serupa, yakni pergeseran dan pemertahanan bahasa.

